

**STUDI TENTANG URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN AMALIAH IBADAH SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

MUH. RUSDIN
28.19.2321

17/06/2021

1 exp.
smb. Alumni

R/0041/PAI/21CD
RUS
5'

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1434 H / 2013 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lantai 4 Telp 866972 Fax (0411)-865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Ahad 29 Agustus 2013 M / 22 Syawal 1434 H

Tempat : Jl. Letjen A. Mappaoddang II/17 (Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa saudara :

N a m a : Muh. Rusdin

NIM : 28 19 2321

Judul Skripsi : Studi Tentang Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Amaliyah Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan **Lulus**

Ketua ★ Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)

Pembimbing I Drs. Abd. Gani, M. Pd.I (.....)

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd (.....)

Penguji I : Dahlan Lamabawa, S. Ag., M. Ag (.....)

Penguji II : Dra. A. Fajriwati, MA, M.Pd (.....)

Makassar, 29 Agustus 2013

Dekan



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

KTAM: 554612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Tentang Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Amaliyah Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar" penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Drs. Abd. Gani, M. Pd.I dan Drs. Mutakallim Sijal sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

3 Ramadhan 1434 H

Makassar,

11 Juli 2013 M

Peneliti

ABSTRAK

Muh. Rusdin , NIM: 28 19 2321. *Studi Tentang Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Amaliyah Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Abd. Gani dan Mutakallim Sijal)

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. pengamalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Serta urgensi Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan amaliyah ibadah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*) yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar ini terlihat dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang meningkat sampai 80%. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dan diamalkan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun bentuk-bentuk pengamalannya adalah pada aspek pengamalan aqidah siswa, cara siswa bersikap hormat terhadap guru dan orangtua mereka serta sikap dan perilaku siswa sehari-hari terhadap sesama mereka. Pendidikan Agama Islam urgen dalam pengamalan ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dengan persentase 47 %. Adapun bentuk urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu pengamalan ibadah siswa, keaktifan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	28
Tabel 2:	Keadaan sampel penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng	30
Tabel 3:	Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2012/2013	39
Tabel 4:	Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	40
Tabel 5:	Sarana fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013	41
Tabel 6:	Pendapat responden tentang Pendidikan Agama Islam diamalkan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	45
Tabel 7:	Pendapat responden tentang pengamalan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	47
Tabel 8:	Pendapat responden tentang sikap dan perilaku siswa terhadap guru dan orangtua mereka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	45
Tabel 9:	Pendapat responden tentang urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng.....	50
Tabel 10:	Pendapat responden tentang intensnya siswa melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan keluarga mereka	53

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pendidikan Agama Islam	7
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	7
2. Tujuan Pendidikan Islam	10
3. Sumber-Sumber Pendidikan Islam	13
B. Pengamalan Ibadah	16
1. Pengertian Ibadah	16
2. Macam-macam ibadah	18
C. Hakekat Ibadah	22
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	24
D. Defenisi Operasional	25
E. Populasi dan Sampel	26
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	37

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	42
C. Pengamalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	44
D. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengamalkan Amaliyah Ibadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	50
BAB V : PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan Allah Swt terbesar dan satu-satunya makhluk hidup yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tertinggi dari kehendak Tuhan dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang perlukan. Unsur jasmani misalnya menjadikan manusia sama dengan dunia di luar dirinya, kemudian unsur jiwa (*soul*) membuat dirinya dapat mengatasi dunia sekitarnya serta dirinya sebagai jasmani dan merupakan salah satu ciri khas yang tidak dapat dihilai diuarnya sehingga dinamai jiwa rohani.

Sebagai makhluk hidup biologis (*al-Basyar*) manusia pada hakekatnya tidak berbeda dengan makhluk-makhluk biotik lainnya, walaupun struktur tubuhnya (*organ*) berbeda, tetapi sebagai makhluk psikis (*al-insan*) manusia mempunyai potensi tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk tertinggi martabatnya yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya.

Perbedaan tersebut terletak pada tugas dan tanggung jawab yang dipikulkan kepadanya oleh Sang pencipta (Allah) yakni mewujudkan kehidupan yang makmur dan bahagia baik di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Tugas dan tanggung jawab manusia sebagaimana diuraikan di atas merupakan konsekuensi logis dari posisinya di dunia sebagai khalifah

dan sebagai hamba Allah Swt. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut semuanya dalam konteks ibadah sesuai dengan tujuan diciptakannya. Dalam Al Quran surat Adz Dzaariyaat (51) ayat 56 disebutkan sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Depag RI 2007 : 862)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dan jin diciptakan oleh Allah Swt selain sebagai khalifah di bumi, adalah untuk tujuan ibadah. Dengan kata lain ibadah adalah tujuan dari penciptaan jin dan manusia di muka bumi. Oleh karena itu, dalam konteks Islam keseluruhan aktifitas manusia adalah ibadah, tanpa membedakan antara ibadah mahdhah dan ibadah gairu mahdhah pendidikan Islam dalam konteks manusia sebagai khalifah Allah dan hambanya serta makhluk sosial mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyeimbang. Muhaimin dan Majid (1993 : 138) dalam kaitan ini mengatakan bahwa untuk menelaah tugas pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu:

1. Pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi
2. Pendidikan Islam dipandang sebagai pewarisan budaya
3. Pendidikan islam dipandang sebagai interaksi antara potensi dan budaya

Dengan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa potensi yang dimiliki manusia hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan, untuk kemudian diwariskan kepada umat manusia lainnya dari generasi kegenerasi dalam bentuk budaya. Potensi dan budaya manusia yang dikembangkan melalui pendidikan tersebut saling berinteraksi satu sama lain melalui proses pendidikan.

Apabila dalam berbagai fakta menunjukkan bahwa potensi manusia tidak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga melahirkan budaya-budaya yang banyak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, maka hal tersebut lebih disebabkan karena adanya kesalahan sistem dan metode yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan sistem dan metode pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang harus diupayakan agar hasil produk (output) pendidikan itu sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt, yang intinya terletak pada pengamalannya.

Dalam konsep pendidikan Agama Islam seperti apapun seseorang tentang teori-teori mengenai ibadah, tidak akan berarti apa-apa dihadapan Allah Swt, jika tidak dibarengi dengan pengamalan. Bahkan di dalam Al Quran Surat Ash Shaaf (61) ayat 3 disebutkan sebagai berikut:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Depag RI 2007 : 928)

Ayat ini dengan jelas menekankan pada pentingnya pengamalan disamping perkataan. Dalam pandangan Islam orang yang hanya bisa mengatakan sesuatu tanpa disertai dengan pengamalan adalah dasar besar.

Oleh karena itu pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan pengaruh terhadap para siswa khususnya dalam hal pengamalan ibadah bagi para siswanya yang dapat dilihat dalam praktek kehidupan keseharian mereka, baik di sekolah, di rumah maupun dalam lingkungan pergaulan dimasyarakat khususnya pengamalan ibadah shalat sebagai ibadah yang utama dalam agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana pengamalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

3. Bagaimana urgensi Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan amaliyah ibadah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui pengamalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui urgensi Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan amaliyah ibadah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai sumbangan berharga dalam mengetahui urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam menilai keterampilan mereka dalam mengajar utamanya tentang studi tentang urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara *implisit* menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan.

a. *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak). Penjelasan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarbu* *tarbiyatan* yang memiliki makna tambah dan berkembang, sebagaimana terdapat dalam surat ar-Rum (30) ayat 39 sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّبِرْتَوْا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْتَوْا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Depag RI 2007 : 647)

Berdasarkan ayat tersebut, maka *al-tarbiyah* dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Kedua, *rabba yarubi tarbiyatan*, yang memiliki makna tumbuh (nasya) dan menjadi besar atau dewasa. Dengan mengacu kepada kata kedua ini, maka tarbiyah berarti usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, sosial maupun spiritual.

Ketiga, *rabba yarubbu tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*ashlahah*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa ketiga kata tersebut saling menunjang dan melengkapi. Dengan demikian bahwa *al-tarbiyah* berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat

tumbuh dan terbina dengan optimal dengan cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya secara terencana, sistematis dan berkelanjutan

b. Al-Ta'lim

Muhammad Rasyid Ridha dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2010 : 19) mengartikan ta'lim dengan proses transmisi berbagi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Proses transmisi ini dilakukan secara bertahap. Sementara itu Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan al-ta'lim sebagai hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.

Penggunaan kata al-ta'lim lebih lanjut dapat dijumpai di dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar (Depag RI 2007 : 14)

c. Al-Ta'dib

Kata *al-ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin), *punishment* (peringatan atau hukuman) dan *chastisement* (hukuman-penyucian).

Kata *al-ta'dib* dalam arti pendidikan ialah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dilihat dari segi cakupan atau ruang lingkupnya, merumuskan tujuan Pendidikan Islam dapat dibagi dalam enam tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Abudin Nata (2010 : 62) berikut ini:

a. Tujuan Pendidikan Islam Secara Universal

Tujuan pendidikan islam yang bersifat universal ini ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan antara kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

b. Tujuan pendidikan islam secara nasional

Tujuan pendidikan islam nasional ini adalah tujuan pendidikan islam yang dirumuskan oleh setiap negara (Islam). Dalam hal ini setiap negara merumuskan tujuan pendidikannya dengan mengacu kepada tujuan universal sebagaimana tersebut di atas. Untuk itu tujuan pendidikan islam secara nasional dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara

c. Tujuan pendidikan Islam secara institusional

Dalam hal ini tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak atau *raudatulatfal*, sampai dengan perguruan tinggi

d. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi (kurikulum)

Tujuan pendidikan Islam dalam tingkat program studi ialah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi

e. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.

f. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kompetensi utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat Subpokok bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan yaitu tujuan pendidikan Islam yang didasarkan pada tercapainya kompetensi yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur. Misalnya menerjemahkan kosa kata yang berkaitan dengan alat-alat tulis, kosa kata yang berkaitan dengan tempat tinggal, dan sebagainya.

Sementara itu Al-Abrasy dalam M. Bashori dkk (2010 : 10) menguraikan tujuan Pendidikan Islam ada lima yaitu:

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani.
- d. Menumbuhkan ruh ilmiah sehingga memungkinkan murid mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan murid agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik atau singkatnya persiapan untuk mencapai rezki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam sangat penting diterapkan dengan dasar keikhlasan semata-mata karena Allah Swt dan dicapai secara bertahap mulai dari tujuan yang paling sederhana hingga tujuan yang paling tinggi, kemudian diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan.

3. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qura'anan*, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Muhammad salim Muchsin dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2010 : 32) mendefinisikan Al-Qur'an dengan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil (diriwatkan) kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat pendek.

Perhatian Al Quran terhadap Pendidikan dapat dilihat dari berbagai ayat dalam berbagai surat di dalamnya, misalnya surat Al-Alaq (96) ayat 1-5 di sebutkan sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِآيَاتِنَا أَنْ نُنزِلَ الْهَبْلَ الْأَمْرُوتِ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالسَّاعَةِ إِذْ يَنْجَعُ السَّاعُ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ السَّاعَةَ إِذْ يَنْجَعُ السَّاعُ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ السَّاعَةَ إِذْ يَنْجَعُ السَّاعُ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Depag. RI 2007 : 1079).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan ditempatkan sebagai agenda utama dalam upaya memperbaiki keadaan masyarakat yang kacau dan porak-poranda. Untuk itu di perlukan paling tidak lima unsur yang terkait dalam proses perbaikan tersebut sebagaimana dapat disimpulkan dari ayat di atas yakni:

- 1) Unsur guru, dalam hal ini Allah SWT.
- 2) Unsur murid yaitu Rasulullah Muhammad SAW.
- 3) Unsur sarana dan prasarana (*kalam*).
- 4) Unsur metode pengajaran yakni Iqra (membaca), menelaah, mengobservasi, mengkategorisasikan, membandingkan menganalisa, mengumpulkan dan mengevaluasi, serta
- 5) Unsur kurikulum atau sesuatu yang tidak di ketahui.

Penempatan Pendidikan sebagai agenda utama dalam Islam, juga tampak lebih jelas pada keprihatiannya meninggalkan generasi yang lemah, seperti disebutkan dalam surat An-Nisaa' (4) ayat 9 sebagai berikut

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Depag. RI 2007 : 62).

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa generasi harapan Islam adalah generasi yang kuat baik Aqidah, ekonomi, Pendidikan dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah Swt yakni untuk menjadi khalifah. Jabatan kekhalifahan tersebut membutuhkan sejumlah potensi dalam berbagai aspek, sehingga manusia mampu memainkan peranannya sesuai keinginan penciptaannya yaitu Allah Swt.

b. As-Sunnah

As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui (*al-thariqah al-maslukah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad Saw berikut berupa perkataan, perbuatan, taqrirnya, ataupun selain dari itu (termasuk perkataan, perbuatan dan ketetapanannya) adalah sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita (*himmah*) Nabi Muhammad Saw, yang belum kesampaian, misalnya sifat-sifat baik beliau, silsilah (*nasab*), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah dan cita-cita beliau.

Corak pendidikan Islam yang diturunkan oleh Nabi Muhammad Saw adalah disampaikan sebagai *rahmat lil alamin* (rahmat bagi semua alam), yang ruang lingkupnya tidak sebatas spesies manusia tetapi juga pada makhluk hidup lainnya. Sebagaimana dalam surat Al-Anbiyaa' (21) ayat 107-108 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ
وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)". (Depag RI 2007 : 508)

Dari sini dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama, dan segala amalan atau perbuatan yang dikerjakan Nabi saw. Dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber atau dasar pendidikan Islam.

B. Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2009 : 334) disebutkan bahwa ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laragannya. Sementara itu Tim Prima Pena (2006 : 185) mendefinisikan bahwa ibadah adalah kebaktian dan ketundukan kepada Tuhan.

Adapun Amir Syarifuddin (2010 : 17) mendefinisikan bahwa kata ibadah yang berasal dari bahasa Arab telah menjadi bahasa Melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa Melayu atau Indonesia. Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan

dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, juga diartikan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun terhadap alam semesta.

Menurut Abul A'la al-Mandudi dalam Ritonga (1997 : 28) kata *abada* secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena itu, ketika disebut kata *al-abdu* dan *al-ibadah* yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dan kehinaan budak dihadapan majikan dan mengikuti segala macam perintahnya. Ketundukan itu tidak hanya berbentuk menundukkan kepala saja tetapi juga menundukkan hati. Dengan kata lain, ketundukan yang menyeluruh atau sempurna. Perkembangan selanjutnya, pengertian ini bergeser kepada kebebasan dan kemerdekaan seseorang dalam mewujudkan ketundukannya tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah ketaatan atau ketundukan atau kepasrahan seorang hamba kepada Tuhannya, dalam rangka menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan apa yang dilarangnya. Atau dengan kata lain, ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt baik berupa ucapan

atau perbuatan yang lahir maupun batin, yang baik dikerjakan dan yang tidak baik ditinggalkan.

Ibadah selain mengandung makna ketaatan, ketundukan, kepasrahan seorang hamba kepada Allah Swt, ibadah juga mengandung makna do'a sebagaimana dalam surat Al-mu'min (40) ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Depag RI 2007: 767)

Penyebutan ibadah dalam ayat tersebut mempunyai konotasi makna doa. Artinya bahwa orang-orang yang sombong itu orang-orang yang tidak mau berdoa kepada Allah Swt dan mereka akan dimasukkan ke dalam neraka dalam keadaan yang hina dina.

Doa dikonotasikan dengan ibadah, oleh karena doa dalam konteks perbuatan manusia merupakan rohnya suatu pekerjaan, dan otaknya ibadah, dengan kata lain suatu ibadah yang di dalamnya tidak sertai dengan doa maka seakan-akan ibadah itu tidak memiliki otak. Hal ini mengidentifikasi pula bahwa manusia dalam menjalankan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai hamba dan sebagai khalifah, hanya mampu merencanakan namun pada akhirnya Tuhan pulalah yang menentukan.

2. Macam-macam ibadah

Dalam pandangan Islam ibadah dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah mahdah adalah ibadah dalam pengertian yang sempit yakni sebatas menjalankan rukun-rukun Islam seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, haji dimana syarat dan rukunnya telah ditentukan oleh Allah dalam Al-quran dan sunnah Rasulullah Saw, dan tidak boleh ditambah dan tidak boleh dikurangi tetapi di dalamnya ada *rukhsah* (kemudahan) dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan tempat dimana seseorang berada.

Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah dalam pengertian yang seluas-luasnya, seluas aktifitas manusia dalam kehidupannya selain ibadah mahdah. Ibadah ini syarat dan rukunnya belum ditentukan secara eksplisit di dalam Al-quran maupun hadits Rasulullah Saw tetapi petunjuk-petunjuknya secara implisit dapat ditemukan di dalam Al-quran maupun Hadits Rasulullah Saw.

Kedua macam ibadah tersebut di atas mempunyai tujuan yang sama yakni dalam rangka memperoleh kesenangan di dunia dan ketenangan di akhirat. Allah Swt berfirman dalam surat Al-baqarah (2) ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (Depag RI 2007 : 49)

Ayat Al-quran di atas menjelaskan tentang tujuan dua macam ibadah sebagaimana diuraikan di atas. Selain dari pada itu ayat ini juga menjelaskan tentang dua pola hubungan yang harus dibangun oleh manusia dalam konteks ibadah yakni membangun hubungan vertikal dengan Allah Swt (*hablul minallah*) yang disimbolkan oleh ibadah mahdah dan yang kedua membangun hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hiblul minannas*) yang disimbolkan oleh ibadah ghairu mahdah.

Menurut Ritonga (1997 : 10) macam-macam ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya terbagi menjadi enam macam yaitu:

- a. Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *tasbir*, *taslim*, *doa*, membaca hamdalah oleh orang bersin, *tasymit* (menyahuti) orang bersin, memberi *tahniyah* (salam), khutbah, menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, menanya sesuatu yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan (memberi fatwa), memajukan persaksian (syahadah), membaca iqamah, membaca azan, membaca Al-quran, membaca basmalah ketika hendak makan, minum dan menyembelih binatang, membaca Al-quran ketika dikejut syetan dan lain sebagainya.
- b. Ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifati dengan sifat seperti menolong orang yang karam atau yang tenggelam, berjihad di

jalan Allah Swt, membela diri dari gangguan menyelenggarakan mayat dan mandi.

- c. Ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan termasuk ke dalam ibadah ini yaitu ibadah puasa, yaitu menahan diri dari makan, minum dan dari segala yang merusak puasa.
- d. Ibadah-ibadah yang terdiri dari melakukan dan menahan diri dari suatu perbuatan seperti *'itikaf* (duduk di rumah Allah) serta menahan diri dari *jima'* dan *mubasyarah* (bergaul dengan istri), haji, tawaf, wukuf di Arafah, ihram serta menahan diri ketika haji atau umrah dari menggunting rambut, memotong kuku, *jima'* nikah dan menikahkan, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh lelaki.
- e. Ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang yang berutang dari hutangnya dan memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah dan memerdekakan budak untuk kaffarat. Menggugurkan hak itu lebih kurang kurang derajatnya sesuai dengan lebih kurangnya yang digugurkan itu. Umpamanya memaafkan *qisas* (mengambil bela dari pembunuhan), lebih utama dari memaafkan *had qadzif* (hukuman yang dijatuhkan atas penuduh orang berzina).
- f. Ibadah-ibadah yang meliputi perkataan, pekerjaan, *khudhu'*, *khusyu'*, menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan kita menghadapinya, seperti shalat melengkapi perbuatan-perbuatan yang lahir dan batin, melengkapi ucapan-ucapan dan

menahan diri dari berbicara serta menahan diri dari memalingkan hati dari Allah Swt.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam-macam ibadah yang bisa kita terapkan dalam kehidupan dunia yang harus dibangun oleh manusia dalam membangun hubungan vertikal dengan Allah Swt dan hubungan horizontal antara sesama manusia.

C. Hakekat Ibadah

Dalam syariat Islam ibadah mempunyai dua unsur yaitu ketundukan dan kecintaan kepada Allah Swt, unsur yang tertinggi adalah ketundukan sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut, disamping itu ibadah mengandung unsur kehinaan yakni kehinaan yang paling rendah dihadapan Allah Swt. Pada mulanya ibadah merupakan "hubungan", karena adanya "hubungan" hati yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah Swt.

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai kebencian tidak dinamakan *abid* (orang yang beribadah), begitu juga orang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang yang mencintai anak atau temannya. Kecintaan yang sempurna adalah pada Allah Swt. Setiap kecintaan yang bersifat sempurna terhadap selain Allah Swt adalah batil. Allah Swt berfirman dalam surat At-taubah (9) ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا
 وَتِيَارَةٌ تَحْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرْتَبِصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ * وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الْفَاسِقِينَ ﴿٢٨١﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya. Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (Depag RI 2007 : 281)

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa seseorang harus mengutamakan kecintaannya kepada Allah, Rasulnya dan jihad di jalan Allah dari pada kecintaannya terhadap bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, keluarga, harta benda, perdagangan yang dikhawatirkan kerugiannya serta tempat tinggal yang di tinggalinya.

Dengan kata lain bahwa ketundukan dan kepasrahan diri tidak boleh di lakukan kecuali hanya kepada Allah Swt semata sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Sang penciptanya. Bahkan lebih jauh ketundukan tersebut yang tidak lain adalah merupakan hakekat ibadah tidak hanya berlaku bagi manusia akan tetapi telah menjadi fitrah semua makhluk ciptaan Allah Swt termasuk planet, matahari, bulan dan bintang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif yaitu sumber dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan obyek penelitian adalah, kepala sekolah, para guru dan siswa sebagai informen dalam penulisan proposal ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2004 : 118) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sedangkan

Sutrisno Hadi (2003: 22) mendefinisikan variabel sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya.

Definisi lain dikemukakan oleh Setyosari (2010 : 109-110) yang menyebutkan macam-macam variabel ada delapan, dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Menurutnya:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memurgensii yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya urgensi variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Sementara itu Agung (2010 : 46) mengemukakan bahwa:

Variabel adalah Karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas, dan pengamalan ibadah sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal dengan cara memelihara, mengasuh, merawat,

memperbaiki dan mengaturnya secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

2. Pengamalan ibadah adalah ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt baik berupa ucapan atau perbuatan yang lahir maupun batin yang baik dikerjakan dan yang tidak baik ditinggalkan

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi agar penelitian lebih terarah, mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibutuhkan.

Menurut Masyuri dan M. Zainuddin (2009 : 151):

Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Sementara itu Sugiyono (2009 : 80) menjelaskan pengertian populasi adalah:

Generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004: 102) bahwa:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi baik itu mencakup benda, makhluk hidup manusia, kejadian, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan amaliyah ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala Madrasah, guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 2012 / 2013

No	Siswa dan Guru	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	53	62	115
2	Kelas VIII	56	48	104
3	Kelas IX	32	61	93
4	Guru	14	28	42
Jumlah		155	199	354

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah populasi siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 354 orang.

2. Sampel

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka peneliti mengambil teknik sampel.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009 : 740) disebutkan bahwa:

Sampel merupakan sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar, bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya

Sementara itu menurut Sugiyono (2009 : 215) sampel adalah:

Sebagian dari Populasi itu. Pengambilan sebahagian dari keseluruhan individu atau populasi yang menjadi obyek penelitian itu, karena mengingat biaya, waktu dan pikiran yang begitu banyak di perlukan jika harus di teliti secara keseluruhan.

Definisi lain dikemukakan Masyuri dan M. Zainuddin (2009 : 153):

Sampel dimunculkan oleh peneliti pada suatu penelitian disebabkan karena: 1) peneliti ingin mereduksi (memotong) obyek yang akan diteliti, dan 2) peneliti ingin melakukan generalisasi dai hasil penelitiannya berupa obyek, kejadian, gejala atau peristiwa yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan sampel penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

No	Siswa dan Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	5	5	10
2	Kelas VIII	5	5	10
3	Kelas IX	5	5	10
4	Guru	4	6	10
	Jumlah	19	21	40

Jadi sampel dalam penelitian ini siswa 30 orang sedangkan guru 10 orang maka jumlah sampel secara keseluruhan yaitu guru dan siswa 40 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

Ahmad (2003 : 33) mendefinisikan bahwa "observasi adalah pengumpulan informasi dengan menggunakan indera terhadap realitas atau pengalaman manusia". Definisi lain dikemukakan oleh Hadi dalam Sugiyono (2009 : 145) bahwa "observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan".

Sementara itu Margono (2005 : 159) menguraikan jenis-jenis observasi sebagai berikut:

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi objektif siswa sebagai obyek, guru sebagai pendidik, serta sarana dan prasarana yang meliputi jumlah dan kondisi. Teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat terhadap obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan penilaian kelas dan program tindak lanjut di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Wawancara

Menurut Mardalis (2009 : 64):

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Sementara itu Moh. Nasir (2006 : 159) berpendapat bahwa

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan alat padual wawancara.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan percakapan langsung dengan Kepala Madrasah dan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian dan dialog dengan para guru mata pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam dan pengamalan ibadahnya. Kemudian hasil penelitian ini direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen ini berguna untuk mengukur besar urgensi antara Pendidikan Agama Islam dan pengamalan ibadah siswa.

Menurut Natsir (2006 : 246).

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa

Dari angket ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berhubungan dengan urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan amaliyah ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Library Research* (kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.

Adapun teknik yang digunakan dalam *library research* ini adalah sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu kutipan suatu materi dari pendapat tokoh dengan tidak merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya dan menggunakan ikhtiar serta ulasan sejauh tidak mengurangi maksud pendapat tersebut, tetapi hanya mengutip sebahagian garis besarnya saja sehingga berbeda dengan aslinya.

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik yang digunakan dalam *field research* ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki terhadap obyek penelitian utamanya mengamati urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan amaliyah ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

b. Wawancara

Instrumen wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, khususnya mengenai urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan amaliyah ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

c. Angket

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada

responden terpilih untuk dijawab tentang urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan amaliyah ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

d. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal penting yang terdapat di kantor atau di instansi yang berkaitan dengan urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan amaliyah ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kualitatif yakni, bentuk analisis yang menginterpretasi data-data yang diperoleh. Dalam kaitan ini peneliti akan menganalisis tentang penilaian kelas dan program tindak lanjut di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.

3. Metode komparatif yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, kemudian mengambil suatu kesimpulan dengan argumentasi penulis sendiri.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di wilayah Kecamatan Benteng. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DR. Daed Yoesoef pada tanggal 26 Juni 1981 dengan nama Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Standar Selayar yang kemudian berubah nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng.

Beberapa orang kepala sekolah pernah menjadi pucuk pimpinan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain:

- a. Baho Daeng : Tahun 1981 sampai 1982
- b. Ahmad Sarabi : Tahun 1982 sampai 1990
- c. Andi Manikam : Tahun 1990 sampai 1994
- d. Sulaiman : Tahun 1994 sampai 1997
- e. Drs. Gazali, MM.Pd : Tahun 1997 sampai 2011
- f. Muhammad Basri, S. Pd : Tahun 2011 sampai sekarang

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Visi sekolah :

"Berprestasi, berkepribadian, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan takwa".

b. Misi Sekolah : "Mewujudkan pembelajaran"

- 1) Pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan
- 3) Pembudayaan budi pekerti luhur
- 4) Sikap peduli dan cinta lingkungan
- 5) Pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah

3. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Keadaan Guru

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar dapat agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu maka salah satu kunci untuk mencapai tujuan adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah tercapai jika semua guru yang mengajar mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu, karena sikap mental guru terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik.

Tabel 3
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten
Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2012/2013

No	Nama	Status /Jabatan	Bidang Studi Yang diajarkan
1	Muh. Basri, S. Pd	PNS Kepala Sekolah	Matematika
2	Lisdawati, S.Pd	PNS	IPA Fisika/Kimia
3	Dra. Hj. Andi Atika	PNS	PKn
4	H. Andi Cora Syawal	PNS	PKn
5	Muhammad Sain	PNS	Bahasa Inggris
6	Muhammad Ihsan, SS	PNS	Bahasa Inggris
7	Bau Siang	PNS	Bahasa Indonesia
8	Raja Timang	PNS	Bahasa Indonesia
9	Nur Alim, S.Pd	PNS	IPA Biologi
10	Fatmawati	PNS	IPA Biologi
11	Andi Rifai, S.Pd	PNS	Penjaskes
12	Rasulong	PNS	Penjaskes
13	Jumasiah, S.Pd	PNS	Penjaskes
14	H.Abd. Rajab, S.Ag	PNS	IPA Fisika/Kim
15	Rusnariyanti	PNS	IPA Fisika
16	Sri Intang, S.Pd	PNS	IPA Fisika
17	Erlyna, S.Pd	PNS	Seni Budaya
18	Muh. Arif	PNS	Matematika
19	H. Andi Basong, S.Pd	PNS	Matematika
20	Hj. Erniwati, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
21	Raja Ati	PNS	Bahasa Indonesia
22	Dg. Mananning	PNS	Bahasa Indonesia
23	St. Asmah, S.Ag	PNS	PAI
24	Nursyamsi, S.Pd	PNS	IPS Geografi
25	Andi Radja	PNS	IPS Geografi
26	Dra. Saodah, S.Ag	PNS	PAI
27	Mariani, SH	NON PNS	Pendidikan Al-Qur'an
28	Andi Rahmah	PNS	Matematika
29	Nur Ihsani Jamal	PNS	Matematika
30	Drs. PT Nasrah	PNS	TIK
31	Dg. Jikanang	PNS	IPS Ekonomi
32	Nurliah B	PNS	IPA Fisika/Kimia
33	Bau Asseng	PNS	Mulok PLH, KRT
34	Rosminah	PNS	Bahasa Inggris

35	Fachirah	NON PNS	Bahasa Inggris
36	Syamsuri	PNS	Mulok PLH , KRT
37	Dra. Indapati	PNS	IPS Sejarah
38	Erliyanti, S.Pd	PNS	IPS Sejarah
39	Djaenuddin	PNS	BP/BK

Sumber Data: Papan Potensi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Siswa / Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	53	62	115
2	Kelas VIII	56	48	104
3	Kelas IX	32	61	93
Jumlah		141	171	312

Sumber data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 31 orang.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam kelangsungan proses belajar mengajar hanya tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam

kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Sarana fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Sarana / Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang laboratorium		Baik
5	Ruang keterampilan	1	Baik
6	Ruang aula	1	Baik
7	Ruang kelas	15	Baik
8	Ruang computer	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
1	Almari	6	Baik
11	LCD	2	Baik
1.	Papan Mading	1	Baik
13	Mesin stensil	1	Baik
14	Meja guru	40	Baik
15	Meja pegawai	6	Baik
16	Meja siswa	350	Baik
17	Meja tamu	2	Baik
18	Meja kepala sekolah	1	Baik
19	Meja perpustakaan	8	Baik
20	Kursi guru	40	Baik
21	Kursi kasek	1	Baik
22	Kursi pegawai	6	Baik
23	Kursi siswa	350	Baik
24	Kursi tamu	6	Baik
25	Kursi perpustakaan	40	Baik
26	Brangkas	1	Baik
27	Rak buku	6	Baik

Sumber Data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dapat menunjang proses belajar mengajar namun masih sangat diresahkan berbagai kekurangan seperti alat dan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih kreatif serta terus berusaha meningkatkan kualitas kinerja sehingga mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tetap meningkatkan pada setiap tahunnya.

B. Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar bertujuan agar dapat tercapai pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Pendidikan Islam sangat penting diterapkan dengan dasar keikhlasan semata-mata karena Allah Swt dan dicapai secara bertahap mulai dari tujuan yang paling sederhana hingga tujuan yang paling tinggi, kemudian diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan.

Hal tersebut senada diungkapkan Dra. Saodah, S. Ag guru PAI berikut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjalan dengan lancar, ini dapat dilihat dari hasil ujian siswa yang meningkat sampai 80%. (wawancara, tanggal 5 Juli 2013).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjalan dengan lancar. Hal ini karena guru sangat menguasai teknik dan strategi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Patta Nasrah guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai beberapa teknik dan metode dalam menjalankan tugasnya sebagai guru agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan sasaran supervisi ditunjukkan kepada situasi mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. (wawancara, 1 Juli 2013).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk dapat membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar guru harus mengetahui teknik atau strategi yang baik diterapkan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan standar dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah

bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar. Hal ini karena guru menerapkan teknik dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng. Ini terlihat dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang meningkat sampai 80%.

C. Pengamalan Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Baiknya pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dan pengamalannya dalam bentuk ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng dikemukakan oleh Sitti Asmah, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pengamalannya terhadap ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng oleh karena para siswa mudah memahami penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh gurunya masing-masing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, tanggal 4 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa baiknya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pengamalannya terhadap ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari mudahnya para siswa memahami

materi-materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam diamalkan dengan baik oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Pendapat responden tentang Pendidikan Agama Islam diamalkan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat diamalkan	13 orang	43%
b. Diamalkan	27 orang	57%
c. Kurang diamalkan	-	0%
d. Tidak diamalkan	-	0%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 2.

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 13 responden atau 43% memilih sangat diamalkan, 27 responden atau 57% memilih diamalkan dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih kurang diamalkan dan tidak diamalkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengamalkan Pendidikan Agama Islam setelah dilakukan pembinaan demi pembinaan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengamalkan ibadah mereka setelah dilakukan pembinaan demi pembinaan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Dra. Saodah guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam kaitannya dengan pengamalan ibadah ini, guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan kepada para siswa tentang shalat, keimanan kepada Allah Swt, kepada malaikat sebagaimana yang terdapat dalam Al-quran dan dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Saw. (wawancara, tanggal 5 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengamalkan secara langsung Pendidikan Agama Islam yang diajarkan, ini dapat dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari seperti shalat berjamaah yang rutin dilakukan di sekolah, serta sikap siswa yang sopan santun terhadap para guru di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain shalat lima waktu pelaksanaan dan pengamalan Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar diamalkan juga dalam bentuk sikap dan perilaku atau akhlak sehari-hari siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7

Pendapat responden tentang pengamalan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	10 orang	33%
B. Baik	17 orang	57%
c. Kurang baik	3 orang	13%
d. Tidak baik	-	0%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 3

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 17 responden atau 57% memilih baik, 10 responden atau 33% memilih sangat baik, 3 responden atau 13% memilih kurang baik dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki akhlak yang baik sebagai bukti pengamalan mereka terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Akhlak baik yang diamalkan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari contoh teladan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain akhlak, para siswa juga mengamalkan Pendidikan Agama Islam melalui sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sebagaimana yang telah

di contohkan oleh guru mereka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengamalan Pendidikan Agama Islam di sekolah misalnya ditunjukkan oleh siswa dengan cara bersikap hormat terhadap guru dan orangtua mereka sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8

Pendapat responden tentang sikap dan perilaku siswa terhadap guru dan orangtua mereka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat hormat	2 orang	7%
B. Hormat	28 orang	93%
c. Kurang hormat	-	0%
d. Tidak hormat	-	0%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 4

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 28 responden atau 93% memilih hormat, 2 responden atau 7% memilih sangat hormat dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih kurang hormat dan tidak hormat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki sikap dan perilaku baik terhadap guru dan orangtua mereka berkat keteladanan dari guru sebagaimana tercantum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kemudian dari pada itu ibadah lain yang merupakan pengamalan terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kohala Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sikap dan perilaku baik siswa terhadap sesama teman mereka dalam pergaulan sehari-hari siswa di sekolah

Hal ini dikemukakan oleh Sitti Asmah guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam pengamalan sehari-hari siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik antar sesama mereka. Sikap dan perilaku baik ini tidak lain merupakan bentuk pengamalan Pendidikan Agama Islam oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, tanggal 4 Juli 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pengamalannya terhadap ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ditunjukkan pula melalui sikap dan perilaku yang baik antara sesama mereka, seperti saling menolong, jujur, menjaga sifat-sifat buruk yang dapat menyakiti temannya dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dan diamalkan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun bentuk-bentuk pengamalannya adalah pada aspek pengamalan aqidah siswa, cara siswa bersikap hormat terhadap guru dan orangtua mereka serta sikap dan perilaku siswa sehari-hari terhadap sesama mereka.

D. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengamalkan Amaliyah Ibadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pengamalan ibadah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari pengaruh Pendidikan Agama Islam sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9

Pendapat responden tentang urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat urgen	11 orang	37%
B. Urgen	14 orang	47%
c. Kurang urgen	5 orang	14%
d. Tidak urgen	-	0%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 1

Uraian di atas memperlihatkan bahwa 14 responden atau 47% memilih urgen, 11 responden atau 37% memilih sangat urgen, 5 responden atau 14% memilih kurang urgen dan tidak satupun dari responden atau 0% memilih tidak urgen.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam urgen dalam pengamalan ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, hal ini dikuatkan pula oleh wawancara dengan Dra. Saodag, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan amaliyah ibadah siswa sangat menunjang perilaku siswa dalam kehidupan masyarakat terutama pada bulan ramadhan, siswa rajin ke Mesjid untuk shalat lima waktu serta tadarus Al quran serta rajin membantu masyarakat jika ada kerabat, teman yang terkena musibah.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya mengamalkan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam merupakan urgensi dari Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun bentuk-bentuk pengamalan Pendidikan Agama Islam oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ini dikemukakan oleh Sitti Nurhayani, S. Ag guru fiqh sebagai berikut:

Siswa disini diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu jujur dan berkata benar kepada siapapun termasuk teman-temannya, guru-guru dan orangtua mereka di rumah. (Wawancara, senin 30 Mei 2012 jam 10.00 wita)

Hasil petikan wawancara di atas menjelaskan bahwa amaliyah atau pengamalan ibadah siswa berupa kebiasaan berkata jujur dalam berbicara, baik kepada teman-teman, guru bahkan kepada orangtua merupakan pengaruh Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Bentuk pengamalan lain misalnya adalah keaktifan shalat berjamaah. Inipun telah dilakukan oleh siswa dalam berbagai kesempatan beribadah yang tidak terlepas dari pengaruh Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan ibadah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah pada aspek ibadah shalat berjamaah. Bahwa pada umumnya siswa aktif melakukan shalat berjamaah. Dalam kaitan ini guru Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai bentuk pengamalan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikuatkan pula oleh Siti Asmah, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam persoalan ibadah shalat berjamaah sebagai pengamalan Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan arahan dan bimbingan bahkan mengajar siswa untuk bersama-sama melaksanakan shalat khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (Wawancara, tanggal 4 Juli 2013)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam persoalan ibadah shalat berjamaah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa bahkan mengajak siswa secara bersama-sama melaksanakan shalat. Pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tidak lain adalah urgensi Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga.

Adapun pendapat siswa tersebut tentang intensnya siswa melaksanakan shalat lima waktu tidak hanya di sekolah tetapi dalam lingkungan keluarga mereka juga sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Pendapat responden tentang intensnya siswa melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan keluarga mereka

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat intens	4 orang	13%
B. Intens	24 orang	80%
c. Kurang intens	2 orang	7%
d. Tidak intens	-	0%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 5

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 24 responden atau 80% memilih intens, 4 responden atau 13% memilih sangat intens, 2 responden atau 7% memilih kurang intens dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak intens.

Uraian di atas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya intens melaksanakan shalat lima waktu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tetapi intens juga melaksanakan shalat di dalam lingkungan keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu pengamalan ibadah siswa, keaktifan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar. Hal ini karena guru menerapkan teknik dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng
2. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dan diamatkan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun bentuk-bentuk pengamalannya adalah pada aspek pengamalan aqidah siswa, cara siswa bersikap hormat terhadap guru dan orangtua mereka serta sikap dan perilaku siswa sehari-hari terhadap sesama mereka
3. Bentuk urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu pengamalan ibadah siswa, keaktifan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga

B. Saran-Saran

Adapun beberapa saran yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para guru agar meminta bantuan kepada pemerintah setempat guna melengkapi sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Kepada para orangtua siswa agar lebih memperhatikan anak-anaknya di dalam belajar serta menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru ditempat penelitian penulis. Disamping itu, kiranya Pendidikan Agama Islam urgen terhadap pengamalan ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

Al quran

- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Cet. I. Yogyakarta; Gara Ilmu,.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet.XI. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Arifin. M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V. Jakarta; Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Cet. VI Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang; CV Asy Syifa
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Research*. jilid I. Yogyakarta, Semarang. CV Toha Putra
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2009. Edisi baru. Jakarta; Tim Pustaka Poenix.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cet. II. Jakarta; PPM.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVIII. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. IX. Jakarta; PT. Bumi Aksara,
- Masyuri dan M. Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Cet.II. Bandung; Refika Aditama.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi I. Cet. III. Jakarta; Kencana Prenada Media

- Muhaimin dan Mujib, 1993, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya.*, Trigenda Karya.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVIII. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, M. Bashori dkk.2010. *Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Cet. I. Bandung; Refika Aditama.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Cet. VI. Jakarta: PT Bumi Aksara Nasir Mohammad, 2006. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi I. Cet. I. Jakarta; Kencana
- Natsir Mohammad, 2006. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Edisi I. Cet.-3. Jakarta:Kencana
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.VIII. Bandung, Alfabeta.
- Setyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet.I. Surabaya. Gitamedia Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

STUDI TENTANG URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AMALIAH IBADAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

MUH. RUSDIN (NIM: 28 19 2321)

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran

II. Identitas Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Bid. Studi yang diajarkan :

Hari / Tanggal wawancara :

III. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !
2. Bagaimana pengamalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !
3. Bagaimana urgensi Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan amaliyah ibadah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Uraikan !

4. Ibadah-ibadah apa saja yang dijalankan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan !
5. Bagaimana intensitas ibadah yang dijalankan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar di lingkungan keluarga dan sekolah ? Uraikan !
6. Bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap orangtua mereka, guru dan sesama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Uraikan secara terperinci !



PEDOMAN ANGKET UNTUK GURU DAN SISWA

STUDI TENTANG URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AMALIYAH IBADAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

MUH. RUSDIN (NIM: 28 19 2321)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari guru dan siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

III. Identitas Siswa

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Hari/Tgl wawanara : _____

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Pendidikan Agama Islam urgen (penting) dalam menanamkan amaliyah ibadah anda sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat urgen (penting)
 - b. Urgen (penting)
 - c. Kurang urgen (penting)
 - d. Tidak urgen (penting)

2. Apakah Pendidikan Agama Islam anda amalkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat diamalkan
 - b. Diamalkan
 - c. Kurang diamalkan
 - d. Tidak diamalkan

3. Apakah anda di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menjalankan ibadah sehari-hari dengan baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

4. Apakah anda rajin menjalankan shalat lima waktu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat rajin
 - b. Rajin
 - c. Kurang rajin
 - d. Tidak rajin

5. Apakah anda di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengamalkan akhlak dengan baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

6. Bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap guru dan orangtua mereka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
 - a. Sangat hormat
 - b. Hormat
 - c. Kurang hormat
 - d. Tidak hormat

7. Apakah anda di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar rajin menjalankan shalat lima waktu di dalam lingkungan keluarga mereka ?
 - a. Sangat rajin
 - b. Rajin
 - c. Kurang rajin
 - d. Tidak rajin